

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dengan berkembangnya perekonomian suatu negara, semakin meningkat pula permintaan atau kebutuhan pendanaan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan. Namun, dana pemerintah yang bersumber dari APBN sangat terbatas untuk memenuhi kebutuhannya di atas, maka pemerintah mengajak dan mendorong swasta untuk turut serta dan berperan dalam membiayai pembangunan potensi ekonomi bangsa. Pihak swasta pun, secara individual maupun kelembagaan, kepemilikan dananya juga terbatas untuk memenuhi operasional dan pengembangan usahanya. Dengan keterbatasan kemampuan keuangan lembaga dan negara swasta tersebut, maka perbankan nasional akan memegang peranan penting dan strategis dalam kaitannya penyediaan permodalan pengembangan sektor-sektor produktif.

Sehubungan dengan jalinan investor dan pedagang tersebut, maka dalam menjalankan bisnisnya, bank Islam menggunakan berbagai teknik dan metode investasi. Kontrak hubungan investasi antara bank Islam dengan nasabah ini disebut pembiayaan. Dalam aktivitas pembiayaan bank Islam akan menjalankan dengan berbagai teknik dan metode, yang penerapannya tergantung pada tujuan dan aktifitas, seperti kontrak murabahah, mudharabah, musyarakah dan lainnya. Mekanisme perbankan Islam yang berdasarkan prinsip mitra usaha, adalah bebas bunga. Oleh karena itu, soal membayarkan bunga kepada para depositor atau pembebanan suatu bunga dari para nasabah tidak timbul.

Pembiayaan di dalam dunia perbankan dapat di bagi ke dalam dua produk yang pertama pembiayaan produktif antara lain pembiayaan usaha terdiri dari pembiayaan likuiditas, piutang dan persediaan modal dan pembiayaan modal kerja.

Sedangkan untuk bagian perdagangan terdiri dari perdagangan secara umum, perdagangan berdasarkan pesanan dan perdagangan investasi. Kemudian yang kedua pembiayaan konsumtif baik itu dalam kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder, di Indonesia terdapat dua jenis bank yang yang dapat digunakan oleh rakyat Indonesia yaitu dengan prinsip konvensional dan bank dengan prinsip syariah.

Perkembangan bank syariah di Indonesia tergolong sangat pesat tidak hanya di kota, Bank syariah telah sampai di pelosok desa. Hal ini menandakan kepercayaan masyarakat meningkat terhadap operasional perbankan syariah yang mengharamkan riba dan investasi usaha yang dikategorikan haram. Kepercayaan masyarakat di Indonesia akan terus meningkat terutama umat muslim. Peluang inilah yang harus dimanfaatkan bank syariah untuk terus meningkatkan eksistensinya di dunia perbankan.

Oleh karena itu bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya jauh lebih baik lagi. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank adalah dengan melihat nilai profitabilitasnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui besarnya profitabilitas adalah dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Penelitian terhadap profitabilitas BPR Syariah dilakukan dengan penelitian terhadap laporan keuangan yang telah diaudit.

Laporan ini berupa neraca yang dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak di luar Bank, misalnya investor, masyarakat umum, dan bank Indonesia. Penelitian terhadap laporan keuangan atau pendapatan ini tujuannya untuk mengetahui factor-faktor independen

yang digunakan apakah berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank, mengingat bahwa banyak sekali factor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan Statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan peningkatan bahwa pada tahun 2013 sampai dengan 2017 terdapat 12 BPR Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta (Website OJK,2017). Jumlah aset BPR Syariah di Yogyakarta pada tahun 2013 sampai dengan 2017 sebanyak 528.388. sedangkan Pertumbuhan pembiayaan ekonomi di provinsi Daerah Isrimewa Yogyakarta pada tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan sebesar 356.725 di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Pembiayaan berdasarkan akad yang di salurkan oleh BPR Syariah di Yogyakarta mencapai 356.725 triliyun, tiga komposisi pembiayaan yaitu *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah* yang di salurkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) masih di dominasi oleh pembiayaan *murabahah* yang mencapai 40% dari 2013 sampai dengan 2017. Sedangkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* masih kalah jauh dengan pembiayaan *murabahah* itu sendiri, namun dari tahun ke tahun pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) itu sendiri meningkat pesat.

Penerapan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) kurang sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.07/DSN-MUI/IV/2000 yang menyatakan bahwa dalam pembiayaan ini *shahibul maal* (Pemilik Dana) pembiayaan 100 persen kebutuhan suatu proyek (usaha), sedangkan pengusaha (nasabah) bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola usaha. Pemberian modal kerja di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) DIY memberikan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dapat kurang dari 100% karena banyak pertimbangan dalam memberikan keputusan mengenai pemberian modal kerja kepada nasabah, sehingga secara bersamaan maupun secara individu akan mempengaruhi profitabilitas BPRS secara positif maupun negatif.

Tumbuhnya pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di DIY hingga 60 persen di wilayah DIY menunjukkan bahwa semakin eksisnya BPR Syari'ah di kalangan masyarakat secara luas, namun hal ini belum di perkirakan profitabilitas BPR Syariah akan meningkat dari tahun ke tahun di karenakan faktor yang mempengaruhi bank dalam menghasilkan laba (keuntungan) bukan hanya pembiayaan saja. Maka peneliti ingin memuji bagaimana "*pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di DIY periode 2013-2017*" di dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA).

Alasan peneliti memilih rasio keuangan karena dalam menilai kondisi suatu perusahaan dan lembaga keuangan, baik secara individual maupun secara construc menggunakan rasio keuangan.

Selain itu, alasan peneliti menggunakan rasio ROA sebagai salah satu indicator untuk mengukur profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah sendiri adalah karena ROA dapat mengukur kinerja keuangan secara keseluruhan, yakni dari total asset yang dimiliki bank dan bukan hanya dari para pemegang saham saja, maka semakin besar *Return on Asset* (ROA) Bank, maka Semakin besar keuantungan yang dicapai Bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.

Dari uraian di atas mengenai produk pembiayaan dan hubungannya dengan profitabilitas. Maka hal inilah yang dapat menarik perhatian peneliti untuk meneliti lebih jauh dan lebih dalam tentang "*pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di DIY periode 2013-2017*".

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti yaitu:

1. Apakah pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas BPR Syariah di DIY periode 2013-2017?
2. Apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas BPR Syariah di DIY periode 2013-2017?
3. Apakah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas BPR Syariah di DIY periode 2013-2017?
4. Apakah secara parsial pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas BPR Syariah di DIY periode 2013-2017?

#### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas BPR Syariah di DIY periode 2013-2017
2. Untuk mengetahui apakah pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas BPR Syariah di DIY periode 2013-2017
3. Untuk mengetahui apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas BPR Syariah di DIY periode 2013-2017
4. Untuk mengetahui apakah secara parsial pembiayaan mudharabah, murabahah, musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas BPR Syariah di DIY periode 2013-2017

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

#### **Ilmiah**

1. *Penulis*

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai perbankan di Indonesia khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah serta hubungan antara produk-produk pembiayaan terhadap profitabilitas

## 2. *Akademisi*

Dapat memberikan bukti yang nyata terhadap pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap profitabilitas, serta dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

## Praktisi

Sebagai bahan acuan dan pertimbangan jika ingin menanamkan modal pada BPR Syariah.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Penelitian disusun dalam 5 BAB pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan tesis ini sebagai berikut:

- BAB I yaitu pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan
- BAB II yaitu tinjauan pustaka dan kerangka teori yang memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terikat dengan tema skripsi yaitu berupa artikel ilmiah, hasil penelitian, maupun buku.
- BAB III yaitu metode penelitian yang memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan penelitian beserta justifikasi/alasannya; jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis data yang digunakan.

- BAB IV yaitu hasil dan pembahasan yang berisi hasil penelitian, Klasifikasi pembahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya. Pembahasan sub bahasan dan dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.
- BAB V yaitu penutup, Bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian yang mengenai langkah-langka yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. 1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan. 2) Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan dengan masalah atau focus penelitian.
- BAGIAN AKHIR yaitu terdiri dari:
  - Daftar pustaka
  - Serta lampiran-lampiran yang dijadikan sebagai acuan dalam skripsi